

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keputihan atau leukorea merupakan gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian besar wanita. Gangguan ini merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Keputihan seringkali tidak ditangani dengan serius oleh para remaja. Padahal, leukorea bisa jadi indikasi adanya penyakit. Hampir semua perempuan pernah mengalami leukorea. Pada umumnya, orang menganggap leukorea pada wanita sebagai hal yang normal. Pendapat ini tidak sepenuhnya benar, karena ada berbagai sebab yang dapat mengakibatkan leukorea. Leukorea yang normal memang merupakan hal yang wajar. Namun, leukorea yang tidak normal dapat menjadi petunjuk adanya penyakit yang harus diobati (Yuniarti, 2012).

Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami leukorea 75%, sedangkan wanita Eropa yang mengalami leukorea sebesar 25% (Zubier, 2012). Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami leukorea minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalami leukorea sebanyak dua kali atau lebih (BKKBN, 2009).

Pada wanita biasanya terjadi leukorea karena faktor kebersihan dan keadaan lingkungan yang lembab. Berdasarkan data statistik Indonesia tahun 2008 dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun di Indonesia berperilaku tidak sehat (BKKBN, 2008). Dalam keadaan normal, cairan vagina tidak berbau dan tidak berwarna. Tetapi, bila ada infeksi atau

leukorea yang tidak normal dapat menimbulkan bau yang mengganggu, seperti bau yang tidak sedap, menyengat, yang disebabkan jamur, bakteri atau kuman lainnya. Jika dibiarkan, infeksi bisa menyebar hingga ke rahim (Manuaba.2010).

Pada umumnya, wanita sangat sensitif pada organ seksualnya, ditambah dengan beragam produk *vaginal douching*, membuat para wanita begitu keras mengusahakan agar daerah sekitar vaginanya dalam keadaan kering, dengan cara membersihkan atau menghilangkan sekresi dan kelembabannya, padahal sesungguhnya hal tersebut tidak selalu dibenarkan (Wahyuningsih, 2011)

Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di Indonesia pernah menggunakan *vaginal douching*, sebagai personal higienis, yang dilakukan secara rutin. Bahkan, cairan yang biasa digunakan adalah sabun (51%), pembersih cair komersial (18%) dengan berbagai merek (Septian, 2009). Diketahui bahwa perempuan yang secara rutin menggunakan *vaginal douching* cenderung mempunyai lebih banyak masalah yang berhubungan dengan kesehatan vagina. Masalah yang dapat ditimbulkan akibat penggunaan *vaginal douching* adalah iritasi vagina, infeksi vagina yang salah satunya disebabkan oleh bakteri candidiasis (Jarvis.2006). Angka prevalensi candidiasis pada kelompok perempuan perilaku risiko tinggi adalah 11,2–28,9% (Qomariyah dkk., 2001)

Dari hasil studi pendahuluan dengan beberapa mahasiswa FKIK UMY 2009, ternyata masih ada yang menggunakan *vaginal douching*

dengan alasan untuk kebersihan vagina. Maka, dari sinilah diperlukan adanya upaya untuk mengetahui hubungan *vaginal douching* terhadap kejadian candidiasis pada kasus leukorea yang diderita mahasiswa FKIK UMY 2009.

Kesehatan dan kebersihan sangatlah penting bagi setiap manusia, telah dinyatakan dalam Hadits sebagai berikut:

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ : إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ  
فَنَظِّفُوا أَفْنِيَّتِكُمْ (رواه الترمذي)

Artinya : “Diriwayatkan dari Sa’ad bin Abi Waqas dari bapaknya, dari Rasulullah saw. : Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu” (HR. Tirmizi).

Dari uraian hadits diatas menunjukkan bahwa penelitian tentang pengaruh kebersihan merupakan hal yang sangat penting, khususnya bagi wanita, untuk kelangsungan kualitas hidup mereka.

## B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan data yang diperoleh, salah satu faktor penyebab adanya infeksi karena candidiasis adalah *vaginal douching*, penulis akan meneliti apakah terdapat hubungan antara

penggunaan *vaginal douching* terhadap kejadian Candidiasis pada kasus leukorea yang diderita mahasiswa FKIK UMY 2009?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan *vaginal douching* pada kasus leukorea yang diderita mahasiswa FKIK UMY 2009.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jumlah pengguna *vaginal douching* pada mahasiswa FKIK UMY 2009
- b. Untuk mengetahui kejadian candidiasis pada kasus leukorea pada mahasiswa FKIK UMY 2009 yang menggunakan *vaginal douching*.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan *vaginal douching* terhadap kejadian leukorea pada mahasiswa FKIK UMY 2009.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Kedokteran Obstetri dan Ginekologi

Memberikan informasi tentang adanya hubungan penggunaan *vaginal douching* terhadap kejadian candidiasis

## 2. Masyarakat

Memberikan informasi mengenai hubungan *vaginal douching* terhadap kejadian candidiasis pada kasus leukora, sehingga diharapkan mencegah infeksi yang berkelanjutan.

## 3. Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan mengenai peran bakterial vaginosis akibat penggunaan *vaginal douching* terhadap kasus leukorea.

## 4. Penelitian Selanjutnya

Sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian tentang leukorea dengan menghubungkan pada variable lain.

### E. Keaslian Penelitian

<b>Peneliti</b>	(Azizah, dkk ; 2008)	(Wiki Anindita,2007)	(Harjani WNS, 2007)	Penelitian ini
<b>Judul penelitian</b>	“Pengaruh Aktivitas Seksual dan <i>Vaginal Douching</i> terhadap Timbulnya Infeksi Menular Seksual Kondiloma Akuminata pada Pekerja Seks Komersial Resosialisasi Argorejo Kota Semarang”	“Faktor Risiko Kejadian Kandidiasis Vaginalis pada Akseptor KB”	“Hubungan pengetahuan dan sikap remaja puteri tentang keputihan ( <i>flour albus</i> ) dengan upaya pencegahannya (studi pada siswi SMA tunas patria ungaran tahun 2007)”	hubungan antara <i>Vaginaldouching</i> terhadap kejadian bakteri candidiasis pada kasus leukorea yang diderita mahasiswi FKIK UMY 2009
<b>Variabel Penelitian</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel bebas: Kondiloma Akuminata</li> <li>- Variabel terkait: <i>Vaginal Douching dan aktivitas seksual</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel bebas : Candidiasis</li> <li>- Variabel terikat: Akseptor KB</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- pengetahuan remaja puteri tentang keputihan (<i>flour albus</i>)</li> <li>- sikap remaja puteri tentang upaya pencegahan keputihan (<i>flour albus</i>)</li> </ul>	Variabel bebas: <i>Vaginaldouching</i> , Variabel terikat: bakteri Candidiasis
<b>Metode Penelitian</b>	Observasional dengan pendekatan <i>case control study</i>	<i>Cross-sectional</i> dengan metode penelitian dengan data restrospektif	<i>explanatory research</i> dengan pendekatan <i>Cross sectional</i>	<i>Cross sectional</i>
<b>Analisis Penelitian</b>	Program computer SPSS 13.00	Model uji <i>Mann-Whitney</i> dan uji kolerasi	menggunakan uji statistik <i>Spearman Rank</i>	Uji Koreksi spearman rank